

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Suparma Tbk Periode 2019-2023

M. Fajar Rifki Al Adib ^{1*}, Hartono Hartono ², Yuliasnita Verlandes ³

¹⁻³ Universitas Islam Majapahit Mojokerto, Indonesia

Email : rifkialadib@gmail.com*

Abstract, *A company is an entity consisting of individuals or groups who work together to achieve certain goals. PT Suparma cannot be separated from businesses that aim to gain profits in generating effectiveness and efficiency in financial management. Financial management or financial performance has an impact on the company. This research aims to determine the effect of liquidity ratios, solvency ratios and activity ratios on the financial performance of PT Suparma Tbk for the 2019-2023 period. This research was conducted by calculating the financial ratios of PT Suparma Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique uses multiple linear regression. The research results show that the liquidity ratio calculated using the current ratio has a positive and insignificant effect on financial performance (ROA), the solvency ratio calculated using the debt to equity ratio has a negative and insignificant effect on financial performance (ROA), and the activity ratio calculated using total asset turnover has a positive and significant effect on financial performance.*

Keywords: *Liquidity ratios, leverage, activity and financial performance*

Abstrak Dalam Perusahaan adalah suatu entitas yang terdiri dari individu atau kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. PT Suparma tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan atau kinerja keuangan berdampak pada perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Suparma Tbk periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung rasio keuangan PT Suparma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dihitung menggunakan current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan debt to equity ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan rasio aktivitas yang dihitung menggunakan total assets turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Pendanaan, investasi, dan operasi adalah tiga aktivitas utama perusahaan. Aktivitas pendanaan meliputi transaksi pemerolehan kas untuk usaha. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan jumlah dan komposisi modal serta pinjaman perusahaan. Dalam Perusahaan adalah suatu entitas yang terdiri dari individu atau kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan perusahaan umumnya adalah untuk menghasilkan keuntungan melalui produksi atau penjualan barang atau jasa kepada konsumen. Sebagai akibat dari globalisasi, persaingan di sektor komersial menjadi lebih ketat dari sebelumnya. Akibatnya penting bagi sebuah bisnis untuk mengawasi keadaan ekonomi dan kinerjanya sendiri jika ingin berhasil dan berkembang. Tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah ingin memperoleh laba yang maksimal. Supaya tujuan dapat tercapai maka perusahaan harus dikelola dengan baik. Salah satu aspek pengelolaannya yakni dengan melakukan pencatatan dalam sistem pembukuan

laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu sisi saja. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu dan pada akhirnya hasil tersebut dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

James C Van Horne mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Rasio solvabilitas mengungkapkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari sumber dayanya sendiri dibandingkan dengan investor eksternal. Rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin banyak laba dihasilkan, semakin cepat rasio aktivitas. Kinerja keuangan akan membaik sebagai hasil dari pendapatan yang lebih tinggi.

PT Suparma Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industry kertas dan kertas kemasan. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kertas yang diklasifikasikan dalam 2 kelompok, yaitu *Industrial Product* dan *Consumer Product*. Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan memutuskan untuk melangkah lebih jauh dengan menjadi perusahaan publik, dan tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 15 November 1994. Kualitas, Keandalan dan Pelayanan adalah budaya PT Suparma Tbk.

PT Suparma tidak lepas dari usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Adapun data keadaan kondisi keuangan tahun 2019-2022 PT Suparma tentang rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Rasio Likuiditas , Solvabilitas dan Aktivitas PT Suparma Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas
	<i>Current Ratio</i>	<i>ebt to Asset Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>
2019	1,61	0,72	1,05
2020	1,73	0,33	0,92
2021	2,22	0,33	1,01
2022	3,65	0,33	0,96
2023	2,80	0,29	0,80

Sumber data : PT. Suparma Tbk

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa aktivitas PT Suparma mengalami ketidakstabilan yakni mengalami kenaikan pada tahun 2020- 2021 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022-2023. Likuiditas PT Suparma mengalami peningkatan pada tahun 2019-2022 namun mengalami penurunan pada tahun 2023 yang berarti PT Suparma dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas PT Suparma mengalami mengalami penurunan dari tahun 2019-2023 yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang PT Suparma menurun. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar resiko keuangannya yang berarti resiko gagal bayar karena terlalu banyak pendanaan yang dilakukan dengan hutang. Hal tersebut akan mengurangi profitabilitas karena banyaknya kas yang digunakan untuk membayar hutang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap kinerja keuangan.

2. KAJIAN LITERATUR

1. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis dengan membagi angka satu dengan angka lainnya yang terdapat pada laporan keuangan (Kasmir, 2019). Pengertian analisis rasio keuangan menurut Halim (2016) adalah rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca.

Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut (Kasmir,2019):

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas

2. Rasio Likuiditas

Hery (2016:142), mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, berarti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan [6]. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017)[7]. Demikian dengan Harjito dan Martono (2014:55), menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar[8]. Selanjutnya, menurut Hanafi dan Halim (2012:74), berpendapat mengenai rasio likuiditas ini sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

3. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Persoalannya ialah bilamana perusahaan itu dilikuidasi, apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan cukup untuk menutup semua hutang-hutangnya. Maka dengan demikian pengertian solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Hery (2016:161) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan pinjaman hutang[11]. Demikian dengan Harjito dan Martono (2014:53), rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari pinjaman (hutang) untuk memenuhi kewajiban[12].

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas atau manajemen aset mengukur efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktiva perusahaan. Rasio aktivitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat antara lain:

- a. Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam dalam piutang dan persediaan yang berputar selama satu periode. Untuk menghitung waktu rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sampai terjual.
- b. Untuk mengukur efektivitas aktivitas penjualan persediaan yang sudah dilakukan pada periode tertentu.
- c. Untuk menilai efektivitas penagihan piutang yang sudah dilakukan perusahaan pada satu periode.

Untuk mengukur perputaran dana yang tertanam di aset tetap, modal sendiri dan total aset pada satu periode dan berapa besar hasil penjualan yang sudah diperoleh dari setiap rupiah aset tetap, modal sendiri dan total aset yang telah digunakan.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik-buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat menilai keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba[14]. Sementara menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2012)[15], kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang diambil pada periode yang sudah ditentukan. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan yang absolut dimana data tersebut dapat dikumpulkan dan lebih mudah untuk dibaca (Sunyoto, 2013:21)[33]. Pada penelitian ini data kuantitatif tersebut dianalisis dan selanjutnya diambil kesimpulan mengenai pengaruh rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan PT Suparma Tbk Periode tahun 2019-2023.

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bentuk susunan mengenai instrument penelitian, variabel, indikator, dan item-item yang akan dijadikan pertanyaan untuk memperoleh data yang akan diteliti lebih lanjut.

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y), sehingga dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai persentase yang dihasilkan rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik perkembangan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Variabel Independen (X)

1. Rasio Likuiditas

Pada penelitian ini rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi nilai dari *current ratio*, maka kondisi perusahaan dalam keadaan likuid (sehat). Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiv a Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digambarkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang (pinjaman) dibandingkan

dengan total ekuitas. Semakin besar hasil presentase dari rasio solvabilitas menunjukkan risiko investasi yang semakin besar dan sebaliknya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digambarkan untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan laba dari hasil penjualan dan investasi. Perputaran aset perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh laba. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) yang dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu pendekatan, metode, atau proses mengolah data yang digunakan untuk menganalisis data dalam rangka memecahkan masalah maupun menguji hipotesis. Dalam penelitian ini pengujian data terhadap variabel-variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 26. SPSS (*Statistical Package for Sosial Sciences* atau Paket Statistic untuk Ilmu Sosial) merupakan program computer yang digunakan membuat analisis statistika. Pada penelitian ini penulis menggunakan Teknik analisis dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan PT Suparma Tbk periode 2019-2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Independen (X)

a. Rasio Likuiditas (X₁)

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* (rasio lancar) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Sehingga dengan menggunakan rumus ini bias diketahui hasil dari current ratio PT Suparma Tbk pada tahun 2019 sampai dengan 2023.

Tabel 2 Hasil perhitungan Current Ratio PT Suparma Tbk Tahun 2019-2023

TW/TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023
I	1,595	1,926	1,291	2,051	2,193
II	1,63	2,674	1,472	2,168	2,572
III	1,683	2,327	1,931	3,061	2,35
IV	1,619	1,732	2,228	3,654	2,808

Sumber Data diolah

b. Rasio Solvabilitas (X2)

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan *debt to equity ratio* digunakan yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara total hutang dengan jumlah dana yang berasal dari ekuitas. Hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) PT Suparma Tbk pada tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil perhitungan Debt to Equity Ratio

TW/TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023
I	0,643	0,64	0,548	0,51	0,426
II	0,654	0,631	0,602	0,601	0,445
III	0,653	0,648	0,593	0,558	0,489
IV	0,722	0,512	0,512	0,509	0,424

Sumber data diolah

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* yang ditunjukkan pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) selama periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. *Debt to equity* (DER) tertinggi dicapai oleh perusahaan PT Suparma Tbk pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 0,722 sedangkan *debt to equity ratio* terendah dicapai perusahaan pada triwulan IV ditahun 2023 yaitu sebesar 0,424.

c. Rasio Aktivitas (X3)

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turn over* (TATO). Tujuan *total assets turn over* adalah untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Hasil perhitungan *total asstes turn over* (TATO) PT Suparma Tbk pada tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil perhitungan Total Assets Turn Over

TW/TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023
I	0,284	0,252	0,246	0,267	0,219
II	0,559	0,422	0,482	0,498	0,397
III	0,840	0,639	0,716	0,733	0,572
IV	1,059	0,928	1,017	0,968	0,804

Sumber data diolah

Dari data tabel 4 diatas dapat diketahui hasil perhitungan *total assets turn over* PT Suparma Tbk selama periode tahun 2019- 2023. Nilai total assets turn over PT Suparma mengalami fluktuasi. Nilai TATO tertinggi yang diperoleh perusahaan terjadi pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 1,05. Sedangkan nilai TATO terendah yang diperoleh oleh perusahaan terjadi pada triwulan I tahun 2023 yaitu sebesar 0,21.

2. Variabel Dependent (Y)

Kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Tujuan *Return On Assets* digunakan yaitu sebagai tolak ukur menilai kinerja manajemen secara keseluruhan yang dilihat dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset.

Tabel 5 Hasil perhitungan Return On Assets

TW/TAHUN	2019	2020	2021	2022	2023
I	0,018	0,011	0,013	0,027	0,025
II	0,032	0,025	0,027	0,037	0,035
III	0,043	0,034	0,069	0,076	0,041
IV	0,051	0,066	0,107	0,101	0,054

Sumber data diolah

Dari data tabel 5 diatas dapat diketahui hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT Suparma Tbk selama periode tahun 2019-2023. Nilai ROA PT Suparma mengalami fluktuasi. Nilai ROA tertinggi yang diperoleh perusahaan terjadi pada triwulan IV tahun 2021 sebesar 0,107. Sedangkan nilai ROA terendah yang diperoleh oleh perusahaan terjadi pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 0,011.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independent yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER) , dan aktivitas

(TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Pengolahan data penelitian ini peneliti menggunakan alat statistic software *Statistical Package for Social Sciece* (SPSS) versi 26. Dibawah ini diperoleh hasil pengujian melalui regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.028		.561	.583
	CR	.010	.006	.219	1.768	.096
	DER	-.069	.038	-.216	-1.803	.090
	TATO	.077	.011	.793	7.134	.000

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ROA = 0,016 + 0,010 CR - 0,069 DER + 0,077 TATO + e$$

Model persamaan regresi linier berganda diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda diatas bernilai positif sebesar 0,010. Artinya jika variabel likuiditas (CR), variabel solvabilitas (DER) dan variabel Aktivitas (TATO) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,093.
2. Nilai koefisien regresi X1 likuiditas (CR) sebesar 0,010 bernilai positif artinya pengaruh variabel likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah adalah positif. Jika nilai variabel likuiditas (CR) meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat..
3. Nilai koefisien regresi X2 Solvabilitas (DER) sebesar -0,069 bernilai negatif artinya pengaruh variabel solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah berlawanan. Jika nilai variabel solvabilitas (DER) meningkat, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Begitu sebaliknya, apabila variabel solvabilitas (DER) mengalami penurunan maka kinerja keuangan mengalami peningkatan.

4. Nilai koefisien regresi X3 aktivitas (TATO) sebesar 0,077 bernilai positif artinya pengaruh variabel aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah positif. Jika nilai variabel likuiditas (CR) meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DER), aktivitas (TATO) dan kinerja keuangan (ROA) memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$. Maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi probabilitas $\leq 0,05$. Maka nilai residual dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01126065
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.083
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan alat bantu SPSS 26 yang ditunjukkan pada table 7 diatas diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dengan nilai residual berdistribusi normal sebagaimana nilai

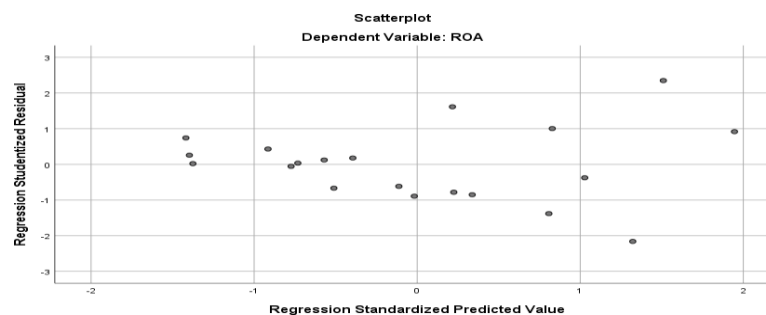
signifikansi probabilitas lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pola pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan variabel residual (SRESID) dapat menggambarkan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas didalam suatu model regresi. Analisis model regresi linear berganda pada gambar scatterplot dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada scatterplot titik-titiknya menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka nol) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan SPSS 26 ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan scatterplot titik-titiknya menyebar berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendeteksi adanya multi kolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai tolerance kurang dari 0,1. Jadi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.706	1.416
	DER	.753	1.328
	TATO	.877	1.140

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan tabel 8 diatas variabel dependen ROA serta variabel independent CR, DER, dan TATO menunjukkan bahwa semua nilai tolerance lebih dari 0,10 dan semua nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinieritas dan data layak digunakan dalam model regresi.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah persamaan regresi layak atau tidak digunakan sebagai prediksi dengan ketentuan persamaan regresi yang baik tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Kriteria untuk menentukan autokorelasi dapat menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka DW di bawah -2 atau ($DW < -2$), artinya ada autokorelasi positif.
2. Jika angka DW berada diantara -2 dan $+2$ atau ($-2 < DW < +2$), artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika angka DW di atas $+2$ atau ($DW > +2$), artinya ada autokorelasi negatif.

Tabel 9 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.827	.794	.012271	0.723

a. *Predictors: (Constant), TATO, DER, CR*

b. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan model summary table 9 diatas, maka diperoleh hasil uji autokolerasi yang diukur menggunakan Uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,723. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$. Artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi autokolerasi. Sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk di uji pada analisis selanjutnya.

Uji Goodness Of Fit

1. Uji F

Uji statistic F bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu model yang digunakan dalam penelitian agar bias digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistic F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, adapun kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka penelitian dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.
- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka penelitian dikatakan tidak layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Tabel 10 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	3	.004	25.441	.000 ^b
	Residual	.002	16	.000		
	Total	.014	19			

a. *Dependent Variable:* ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R² dan besarnya nilai koefisien determinasi R² yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan

1 (satu) nilai R^2 , semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui presentase hubungan variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.909 ^a	.827	.794	.012271	.723

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

b. *Dependent Variable*: ROA

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,827 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan kuat karena mendekati angka satu. Hal ini berarti variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 82,7%. Sedangkan sebesar 17,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil analisis dari sifat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hasil pengolahan data koefisien korelasi yang terlihat pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,909. Berdasarkan pedoman penafsiran koefisien korelasi dengan nilai 0,909 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan (ROA).

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial

variabel independen rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA).

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Tabel 12 Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a**

Model		t	Sig.	(α)	Keterangan
1	(Constant)	.325	.749	,05	
	CR	1.768	.096	,05	Berpengaruh tidak signifikan
	DER	-1.803	.090	,05	Berpengaruh tidak signifikan
	TATO	7.134	.000	,05	Berpengaruh signifikan

a. *Dependent Variable: ROA*

Berdasarkan uji t pada Tabel 12 diatas, maka dapat diinterpretasikan secara parsial pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA) dibawah ini:

1. Rasio Likuiditas (CR)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 1,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,96 lebih besar dari 0,05 atau $0,096 > 0,05$, maka keputusan yang diambil yaitu H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Suparma Tbk.

2. Rasio Solvabilitas (DER)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar - 1,803 dan nilai signifikansi sebesar

0,090 lebih besar dari 0,05 atau $0,90 > 0,05$, maka keputusan yang diambil yaitu H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Suparma Tbk.

3. Rasio Aktivitas (TATO)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 26 di atas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 7,134 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) PT Suparma Tbk.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara statistic dengan regresi linier berganda maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas kinerja keuangan. Berikut ini akan dibahas beberapa temuan hasil penelitian.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan current ratio merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan karena dari *current ratio* dapat dilihat seberapa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Semakin perusahaan aman dalam membayar hutang maka kenaikan kepercayaan yang akhirnya menaikkan profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 atau $0,096 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pendapat tersebut sejalan dengan Kasmir yang mengemukakan bahwa apabila pengukuran *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan baik. Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Munawir (dalam Sulindawati *et al.*, (2017:137) yang menjelaskan bahwa nilai tinggi yang dihasilkan dari rasio lancar belum menjadi jaminan untuk perusahaan dapat melunasi hutangnya yang segera jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar yang tinggi belum tentu menguntungkan bagi perusahaan, contohnya jumlah persediaan yang dimiliki oleh perusahaan relatif tinggi dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Sehingga perputaran persediaan relatif rendah ataupun adanya piutang yang belum tertagih.

Oleh sebab itu dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah memperoleh pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional dan kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azka Muhammad Naufal *et al* (2023) dan Ni'matul Fitria Mukaromah *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun bertentangan dengan penelitian Asniwati (2020) dan Evi Gredani *et al* (2022) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari hutang untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan membiayai asetnya dengan mengandalkan hutang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada Tabel 12, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,90 lebih besar dari 0,05 atau ($0,090 > 0,05$). Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Pendapat tersebut sejalan dengan Kasmir yang menyatakan bahwa apabila hasil perhitungan solvabilitas tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Artinya semakin tinggi hutang maka bunga yang harus dibayarkan juga semakin banyak, sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan tingginya kemungkinan mengalami kebangkrutan. Penggunaan hutang yang tinggi perlu diimbangi dengan peningkatan keuntungan sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Dalam hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang belum maksimal. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi. Karena hutang yang tinggi, berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung atau membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Maka, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Lestari Malau *et al* (2021) dan Evi Gredani *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*return on asset*). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asniwati (2020) dan Ikfan Rahmanda *et al* (2022) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas dihitung menggunakan total assets turn over merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva dan penjualan yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada Tabel 4.12, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Pendapat ini sejalan dengan Kasmir yang menyatakan semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola asetnya. Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan penjualan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda Tania *et al* (2021) dan Rizqi Intan Juwita dan Mutawali (2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Dita Silfana Dewi *et al* (2019) dan Surya Sanjana (2019) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan PT Suparma Tbk tahun 2019- 2023. Mengenai informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas dihitung menggunakan *current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Suparma Tbk periode tahun 2019-2023. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya tidak signifikan. Karena perusahaan belum efektif dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo melalui aktiva lancar. Sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk menambah investasi perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

2. Rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *debt to equity ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan PT Suparma Tbk periode tahun 2019-2023. Artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya tidak signifikan. Karena semakin tinggi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan maka mengakibatkan semakin besar biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan, sehingga mengurangi besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan untuk meningkatkan investasi.
3. Rasio aktivitas yang dihitung menggunakan total *assets turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT Suparma Tbk periode tahun 2019-2023. Artinya terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan pengaruhnya signifikan. Karena semakin tinggi rasio aktivitas (TATO) maka perusahaan mampu memanfaatkan dan mengelola seluruh aktivitya secara efektif dan efisien untuk meningkatkan penjualan, sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi.

REFERENSI

- A. Cenora, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia," *BIS-MA (Bisnis Manajemen)*, vol. 7, no. 9, pp. 1987–1998, 2023, [Online]. Available: <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/bisma/article/view/5985%0Ah>
<https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/bisma/article/download/5985/5000>
- A. Halim, "Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)," vol. 4, no. 1, pp. 1–23, 2016.
- A. M. Naufal and G. G. Fatihat, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *J. Pendidik. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 1, pp. 41–47, 2023.
- A. Stimi and Y. Makassar, "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA," 2020. [Online].
- A. T. Kurniawan and T. Suwarti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi," *fitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan*

Produktifitas Terhadap Peringkat Obligasi. Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu & Call Pap. Unisbank Ke-3, 3(Universitas Stikubank Semarang), vol. 3, no. Sendi_U 3, pp. 435–443, 2017.

A. Z. Syukriadi, L. Chalid, and Mursalim, “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi yang Listing di Bursa Efek Indonesia,” *J. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. 4, pp. 463–477, 2017.

Available: www.idx.co.id

D. K. Prasetyawati and Hariyanti, “Pengaruh Konservatisme Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba,” *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 3, no. 2, pp. 1–18, 2015.

D. S. Dewi, A. Susbiyani, and A. Syahfrudin, “LOGO Jurnal Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Int. J. Soc. Sci. Bus.*, vol. 3, no. 4, pp. 473–480, 2019, [Online]. Available: www.idx.co.id

E. Grediani, E. Saputri, and H. Hanifah, “Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020,” *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 11, no. 1, pp. 51–65, Jul. 2022, doi: 10.32639/jiak.v11i1.62.

F. I. Susilawati, “Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan TATO Terhadap Laba Bersih PT. Indosiar Tbk Periode 2005-2013,” *J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, 2015.

F. Yuliani and Fathihani, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Periode,” *Agustus*, vol. 3, no. 4, pp. 571–580, 2023, [Online]. Available: <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/266DOI:https://doi.org/10.59889/embiss.v3i4.266>

H. Hardiyanti, S. Hasbiah, and A. Anwar, “Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 11, pp. 4769–4774, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i11.1102.

I. R. Juwita, “190-Article Text-1191-1-10-20221022”.

I. Rahmanda and R. Widyanti, “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2020.”

I. Yusnita, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pt. Media Nusantara Citra Tbk. Periode 2011-2020,” *Al Fiddhoh J. Banking, Insur. Financ.*, vol. 3, no. 2, pp. 129–140, 2022, doi:10.32939/fdh.v3i2.1517.

J. Angelliza Chantica, R. Cahyani, and A. Romadhon, “Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review Msdm),” *J. Ilmu Manaj. Terap.*, vol. 3, no. 3, pp. 247–256, 2022, doi: 10.31933/jimt.v3i3.829.

- L. Herawati Prasthiwi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin Jl Ahmad Yani Km, “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN SEKTOR HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020).”
- M. A. Sakagita and S. Sufiyati, “Kaitan Leverage, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Npm Terhadap Praktik Manajemen Laba,” *J. Paradig. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 416–425, 2024, doi: 10.24912/jpa.v6i1.28738.
- M. P. Konjongian, M. Mangantar, and J. B. Maramis, “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum (2019) Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 (2020) Pada Perusahaan Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. EMBA*, vol. 10, no. 1, pp. 1545–1554, 2022.
- N. M. D. Puspitasari, Y. Iskandar, and M. Faruk, “Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas (suatu studi Pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017),” *Bus. Manag. Entrepreneurhip*, vol. 1, no. 3, pp. 1–17, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2315>
- N. Riza, S. Djaja, and T. Kartini, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017,” *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos.*, vol. 13, no. 1, p. 30, 2019, doi: 10.19184/jpe.v13i1.10417.
- P. D. Rahayu and S. Sitohang, “Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba,” *J. ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 8, no. 6, p. 4, 2019, [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2258/2262>
- R. Maulanayusuf, S. Alamsyah, and A. Suherman, “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020),” vol. 5, no. 2, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive>
- R. Tania and B. R. M. Nainggolan, “Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019,” *Owner*, vol. 5, no. 2, pp. 536–544, Aug. 2021, doi: 10.33395/owner.v5i2.430.
- T. S. F. Supit, J. R. E. Tampi, and J. Mangindaan, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia,” *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 8, pp. 3398–3407, 2019.
- Y. L. Malau *et al.*, “ANALISIS PENGARUH NILAI RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI”.